

## Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdn 2 Sendang

Fathurohman<sup>1</sup>, Sukarso Ghrazianendri<sup>2</sup>, Deva Liyanat, Inez Aura Ulfani<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [fathurohman1819@gmail.com](mailto:fathurohman1819@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukarso@umc.ac.id](mailto:sukarso@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [devaliyana66@gmail.com](mailto:devaliyana66@gmail.com)<sup>3</sup>, [4inezaauralfani123@gmail.com](mailto:4inezaauralfani123@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*In Indonesia, there are still many unprofessional teachers, such as teachers who are late, do not use learning tools, and lack coordination between principals and teachers. This study aims to determine the level of teacher professionalism by implementing School-Based Management (SBM) at SDN 2 SENDANG, Jalan Pangeran Cakrabuana no 158, Sendang Village, Sumber District, Cirebon Regency, West Java. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. The sample collection technique used by the researcher is a random sampling technique. Data collection techniques using observation and interviews. The results of this study suggest that principals discuss policy development implemented by schools, principals are assessed by examining learning tools, teacher attendance, learning scores and student activities in teacher competency tests carried out in groups. One of the efforts made clearly has an impact on the graduation process of students. With quite satisfactory scores. This is evidence of the value that has been achieved by the school through the success of students and teachers in utilizing their time in the learning process. In the teaching and learning process teachers use various learning media. students have an increase in learning outcomes that lead to an increase in the professionalism of teachers implementing school-based management.*

**Keywords:** *teacher professionalism, school-based management*

### ABSTRAK

Di Indonesia masih banyak guru yang kurang profesional, seperti guru yang terlambat, tidak menggunakan perangkat pembelajaran, dan kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 2 SENDANG, di Jalan Pangeran Cakrabuana no 158 Kelurahan Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa kepala sekolah mendiskusikan pengembangan kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah, kepala sekolah dinilai dengan memeriksa alat pembelajaran, kehadiran guru, nilai pembelajaran dan aktivitas siswa dalam uji kompetensi guru dilakukan secara berkelompok. Salah satu upaya yang dilakukan jelas berdampak pada proses kelulusan siswa dengan nilai cukup memuaskan. Ini adalah bukti nilai yang telah dicapai sekolah melalui keberhasilan siswa dan guru memanfaatkan waktunya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai media pembelajaran. Siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang mengarah pada peningkatan profesionalisme guru menerapkan manajemen berbasis sekolah.

**Kata kunci:** *profesionalisme guru, manajemen berbasis sekolah.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mempunyai banyak masalah yang dihadapi, diantaranya ialah rendahnya kualitas Pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satunya pendidikan pada sekolah dasar. Menurut data Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia diperlukan Kerjasama antar berbagai pihak yang andil dalam pendidikan. Siswa, Guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah mempunyai tanggung jawab sama besarnya dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Pusat pengembangan Penataran Guru, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional (2004), “tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan.” Peningkatan efisiensi dan mutu pendidikan diperoleh melalui kelenturan dalam pengelolaan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan masyarakat luas dalam pengambilan keputusan- keputusan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, sehingga dapat mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi. MBS menuntut sekolah bermutu. Profesionalisme berarti harus dimulai dari pembuatan program kerja, pengorganisasian sekolah pengelolaan sekolah. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban sekolah dalam melaksanakan MBS, seperti: (1) kesesuaian antara tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh dinas pendidikan di wilayah otonominya dengan filsafat, moral etika yang diakui masyarakat luas, (2) keterbukaan dengan pihak luar yang berkepentingan dalam pendidikan (stakeholder), (3) pertanggungjawaban mengenai pemanfaatan sumber daya (finansial maupun insani) dalam rangka mencapai tujuan, (4) kesadaran personal dan masyarakat bahwa profesionalisme lebih diutamakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 maret- 04 juni 2022 ternyata masih ada guru yang kurang profesional dalam bidangnya, seperti adanya guru yang terlambat masuk mengajar, tidak mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap, tidak memiliki media pembelajaran sebagai alat menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya koordinasi antar kepala sekolah dan guru, kepala sekolah kurang memberikan penghargaan bagi guru yang profesional. Kinerja guru akan baik apabila guru melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, Kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerja sama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Padahal menurut Mitchell (2013) profesionalitas guru berperan penting dalam mengembangkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan profesionalisme guru di SD 2 SENDANG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 2 SENDANG. Suhardan (2010:137) menjelaskan bahwasanya “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah untuk pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar pelayanan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten”. Seiring dengan hal tersebut konsep MBS mendukung sekolah dalam menerapkannya karena sekolah makin berkembang sesuai dengan kemandiriannya, sesuai dengan kebebasan bergerak dalam mengelola sekolah. Indikator Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Suhardan (2010:139) ialah: 1) Efektivitas proses pembelajaran. 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat. 3) Pengelolaan tenaga yang efektif. 4) Kepemilikan budaya mutu sekolah. 5) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis. 6) Sekolah memiliki kemandirian. 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat. 8) Transparansi sekolah. 9) Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dalam psikis dan fisik. 10) Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Indikator keberhasilan dapat dilaksanakan dengan saling tanggung jawab dari warga sekolah. Hal tersebut yang mendukung keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah

salah satu bentuk reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan yang baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan meyakini bahwa sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut. (Mulyasa,2005:24).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Syaifudin (2013:44) menjelaskan “Kompetensi guru adalah kemampuan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut” Kunandar (2010:75) juga mengemukakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru memiliki tugas untuk mengarahkan proses kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh kompetensi yang diinginkan, agar pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang diinginkan diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran yang baik dan menarik.

Menurut Mulyasa (2009:138) “kompetensi profesional yaitu kompetensi yang harus dikuasai dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar”. Guru memiliki tugas untuk mengarahkan proses kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh kompetensi yang diinginkan dan kompetensi profesional adalah beragam kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan dirinya sebagai guru profesional, yang meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, sehingga dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik memperoleh standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru guna menunjang kompetensi profesional guru. “Kompetensi profesional meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi”.

Berbagai pengertian di atas mengenai kompetensi profesional guru dan aspek-aspek yang ada di dalamnya, jadi definisi konsep kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, meliputi kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik, penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Maka kompetensi guru merupakan kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendidik siswanya agar mempunyai kepribadian yang luhur dan keterampilan sebagaimana tujuan dari pendidikan. Karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru. Jabatan guru merupakan suatu jabatan profesi, dimana harus bekerja secara profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi- kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya secara baik dalam melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah. Agar kualifikasi guru terpenuhi sebagai tenaga pendidik yang profesional maka pemerintah membuat peraturan terkait hal tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Menurut Syamsu (2017:65) Penelitian deskriptif (descriptive research) digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 Sendang. Adapun subjek sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru, sedangkan sumber data sekundernya adalah segala data tambahan yang penulis dapatkan dari dokumen yang ada di SDN 2 Sendang.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Manajemen berbasis sekolah bisa diketahui dari proses perencanaan kegiatan atau penyusunan program-program yang ada di sekolah dengan melibatkan unsur guru dan masyarakat sehingga mendorong terciptanya keterbukaan dan akan menekan seminimal mungkin dalam perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan teori menurut Wahjosumidjo (2006:119) yang menyatakan bahwa salah satu peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut: Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan mengkoordinasikan (planning, organizing, actuating, dan controlling).

Kegiatan perencanaan dilakukan secara matang dan dimusyawarahkan secara terbuka dengan melibatkan beberapa unsur yaitu kepala sekolah, guru, dan wali murid yang terdiri dari: Proses penyusunan program tersebut memiliki tujuan utama untuk mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Pada pelaksanaan program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Ibrahim Bafadal, 2009:82) Manajemen berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk “Memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang, keluwesan, dan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah. Maka tujuan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik itu menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas pelayanan pendidikan.

Profesionalisme seorang guru bisa dilihat dalam pelaksanaannya, tanggung jawab seorang guru tidak terbatas pada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab seorang guru, salah satunya ialah mempunyai kompetensi ideal sebagaimana guru profesional. Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis Dengan kata lain, guru yang profesional ini mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia dapat melakukan tugasnya dengan maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru yang profesional harus lebih dahulu dapat merencanakan kegiatan pembelajaran. Lalu melakukan kegiatan pembelajaran secara baik dan tidak lupa untuk mengevaluasi dari hasil pembelajaran sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru yang profesional akan mewujudkan siswa yang dapat memahami pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan begini, seorang guru dikatakan profesional apabila dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan melahirkan prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah melakukan diskusi dalam pengambilan kebijakan yang akan diterapkan untuk sekolah, melakukan evaluasi perangkat pembelajaran, dan juga kehadiran guru. Kemudian juga kepala sekolah berhasil mewujudkan lingkungan serta iklim kerja yang nyaman di sekolah yang diperoleh dari hubungan yang baik antara guru, kepala sekolah dan warga sekitar.

Kepala sekolah juga memberikan jam mengajar yang sesuai dengan porsinya, memohon untuk seluruh warga sekolah menjaga kebersihan dan saling menghargai antar guru dan teman sejawat. Dari prestasi kelulusan setiap tahunnya membuktikan bahwa prestasi yang diperoleh sekolah atas usaha siswa dan guru dalam mengatur waktu dengan sebaik-baiknya melalui proses pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan siswa yang baik. Untuk mengembangkan kemampuan dasar sesuai dengan kemampuan siswa, guru menggunakan berbagai media Pembelajaran yang terdiri dari media gambar, media langsung, media menggunakan power point, dan media yang sering digunakan adalah media langsung guru dapat meningkatkan prestasi akademik dan membawa kegembiraan dan kebanggaan atas prestasi siswanya.

#### **D. SIMPULAN**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan, tentunya tidak lepas dari sikap profesional kepala sekolah, guru dan staff sekolah. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru yang profesional harus lebih dahulu dapat merencanakan kegiatan pembelajaran. Lalu melakukan kegiatan pembelajaran secara baik dan tidak lupa untuk mengevaluasi dari hasil pembelajaran sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru yang profesional akan mewujudkan siswa yang dapat memahami pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan begini, seorang guru dikatakan profesional apabila dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan melahirkan prestasi belajar yang baik. Dari prestasi kelulusan setiap tahunnya membuktikan bahwa prestasi yang diperoleh sekolah atas usaha siswa dan guru dalam mengatur waktu dengan sebaik-baiknya melalui proses pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan siswa yang baik. Untuk mengembangkan kemampuan dasar sesuai dengan kemampuan siswa, guru menggunakan berbagai media Pembelajaran yang terdiri dari media gambar, media langsung, media menggunakan power point, dan media yang sering digunakan adalah media langsung guru dapat meningkatkan prestasi akademik dan membawa kegembiraan dan kebanggaan atas prestasi siswanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.. (2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Menurut Samsu (2017:65) Penelitian deskriptif (descriptive research) digunakan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Syaefudin Saud Udin. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. 2013. Bandung: Alfabeta Kunandar. (2010. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mitchell, R. (2013). What is professional development, how does it occur in individuals, and how may it be used by educational leaders and managers for the purpose of school improvement?. *Professional development in education*, 39(3), 387-400.
- Bafadal, Ibrahim. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT . Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,